

KAJIAN PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR ORGANIK PADA ULAMAN ECO-LUXURY RESORT

STUDY OF THE APPLICATION OF ORGANIC ARCHITECTURE CONCEPT IN ULAMAN ECO-LUXURY RESORT

Muhammad Chiko Riswanda⁽¹⁾, Andarita Rolalisasi⁽²⁾, Febby Rahmatullah Masruchin⁽³⁾

email: riswandachiko@surel.untag-sby.ac.id⁽¹⁾, rolalisasi@untag-sby.ac.id⁽²⁾, febbyrahmatullah@untag-sby.ac.id⁽³⁾

⁽¹⁾ Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

⁽²⁾ Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

⁽³⁾ Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract:

Its application is through the theory of organic architecture for use in the design of outdoor spaces and interior spaces of buildings. One of the buildings that uses the concept of organic architecture is the Ulaman Eco-Luxury Resort building. The concept or organic architectural approach is a design concept that is applied starting from the inside and outside of the building, selecting materials or building materials that are in accordance with natural characteristics, and uniting architectural elements into one unit that has an expressive and dynamic style. This concept allows Ulaman Eco-Luxury Resort visitors to feel an atmosphere that can unite with nature and is able to create a comfortable atmosphere. Buildings with this architecture emphasize harmony with nature, namely formations that follow the flow of nature without opposing the workings of nature. The research method uses a qualitative descriptive method. The data collection technique used was a literature study related to Ulaman Eco-Luxury Resort. This information is then translated using the principles of organic architecture, giving rise to the idea of applying the concept of organic architecture to the interior and exterior of the building.

Keywords: *building, nature, organic architecture, ulaman eco-luxury resort.*

Abstrak:

Penerapannya melalui teori arsitektur organik untuk digunakan dalam desain ruang luar dan ruang dalam bangunan. Salah satu bangunan yang menggunakan konsep arsitektur organik yaitu pada bangunan *Ulaman Eco-Luxury Resort*. Konsep atau pendekatan arsitektur organik adalah konsep desain yang diterapkan mulai dari ruang dalam dan ruang luar bangunan, pemilihan material atau bahan bangunan yang sesuai dengan sifat natural, serta menyatukan elemen arsitektural menjadi satu kesatuan yang memiliki gaya ekspresif dan dinamis. Konsep ini memungkinkan pengunjung *Ulaman Eco-Luxury Resort* merasakan suasana yang dapat bersatu dengan alam dan mampu menciptakan suasana nyaman. Bangunan dengan arsitektur ini mengedepankan keselarasan dengan alam, yakni bentuk yang mengikuti arus alam tanpa menentang cara kerja alam. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi literatur terkait *Ulaman Eco-Luxury Resort*. Informasi tersebut kemudian diterjemahkan menggunakan prinsip-prinsip arsitektur organik, sehingga memunculkan ide penerapan konsep arsitektur organik pada interior dan eksterior bangunan.

Kata-kunci: alam, arsitektur organik, bangunan, *ulaman eco-luxury resort*.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan sejarah yang ada pada dunia arsitektur, alam yang dijadikan sumber inspirasi desain telah dilakukan sejak zaman primitif. Salah satu cara untuk menerapkan desain yang terinspirasi dari alam yaitu melalui penerapan pendekatan teori arsitektur organik. Arsitektur organik adalah salah satu dari pendekatan arsitektur yang populer di dunia arsitektur. Pendekatan ini mengaplikasikan bentuk yang terinspirasi dari alam. Bentuk tersebut biasanya memiliki prinsip yang dinamis dan

memiliki karakteristik yang istimewa. Pendekatan ini juga memperhatikan keharmonisan tapak dan lingkungan sekitarnya [1].

Arsitektur organik lebih mengacu pada keselarasan dengan alam sekitarnya, dapat bertahan sepanjang waktu dengan bentuknya yang dinamis dan harmonis dengan alam, serta fungsional terhadap fungsi bangunannya. Cukup banyak para arsitek dunia yang menggunakan konsep arsitektur organik seperti Frank Lloyd Wright ini, diantaranya Antoni Gaudi, Rudolf Steiner, Bruce Goff, dan lain

sebagainya dengan caranya masing-masing mengenai prinsip kehidupan alam [2].

Arsitektur organik merupakan konsep sekaligus dapat dijadikan pendekatan arsitektur yang terinspirasi dari keselarasan antara bangunan yang digunakan dengan alam sekitarnya, dengan cara keharmonisan pendekatan desain antara bentuk bangunan, material yang digunakan, kenyamanan penghuni, bangunan sekitar area tapak kemudian juga energi alam seperti: penghawaan, cahaya matahari kemudian juga iklim [3].

Ulaman Eco Luxury Resort merupakan salah satu resort yang ada di Indonesia yang terletak di pulau Bali. Alasan pemilihan bangunan ini sebagai objek penelitian karena pemilihan material yang digunakan pada bangunan tersebut sangat memperhatikan alam dan juga bagaimana desain bangunan yang sangat memanfaatkan alam sekitarnya tanpa harus merusak alam disekitarnya. Sehingga dengan adanya kajian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap masyarakat tentang desain bangunan yang mampu memberikan kenyamanan bukan hanya bagi pengguna namun juga tidak merusak bagi alam disekitarnya.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Arsitektur Organik

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Frank Lloyd Wright pendekatan arsitektur organik merupakan suatu konsep arsitektur yang memiliki keharmonisan tapak dan bangunannya. Keharmonisan ini menciptakan suatu ruang yang harmonis dan mengutamakan rasa kebebasan di dalam ruangan layaknya kebebasan yang terdapat di alam [3].

2.2. Prinsip Arsitektur Organik

Menurut Pearson (2001) ada tujuh prinsip dasar Arsitektur Organik yaitu: *Building as nature* (bangunan seperti unsur alam), *Continuous Present* (hadir terus menerus), *Form Follows Flow* (bentuk mengikuti aliran), *Of The people* (Berasal dari pengguna), *Of the Hill* (Berasal dari tapak alami), *Of the Material* (Material atau bahan bangunan), *Youthful and unexpected* (muda dan tak terduga) [4].

a. Bangunan Seperti Unsur Alam

Bangunan yang mempunyai karakteristik natural atau karakteristik alam, karena alamlah yang mengilhami dari arsitektur organik. Ketidaklurusan bentuk merupakan hal yang khas digunakan dalam bangunan arsitektur organik yang terinspirasi dari suatu organisme [5].

b. Hadir Terus Menerus

Arsitektur Organik adalah konsep arsitektur yang berkelanjutan. Suatu konsep arsitektur yang selalu membawa kenaturalan dan dinamis (mudah menyesuaikan dalam keadaan sekitar) [5].

c. Bentuk Mengikuti Aliran

Karakter dari bentuk bangunan arsitektur organik sangat unik, dikarenakan arsitektur dengan pendekatan ini adalah gaya arsitektur form follow flow (bentuk yang mengikuti aliran). Karakter dari gubahan sebuah bangunan yang menggunakan pendekatan Arsitektur Organik terinspirasi dari arus atau aliran yang bersal dari sumber alam atau natural, yakni dengan mengikuti bagaimana arus atau aliran yang bersasal dari alam disekitarnya secara fleksibel tanpa melakukan tindakan yang bertentangan dengan bagaimana alam itu bekerja. Unsur alam yang dapat digunakan dalam inspirasi arsitektur organik antara lain; hembusan aliran angin, sinar cahaya dan panas matahari, aliran sungai dan sebagainya [6].

d. Berasal Dari Pengguna

Pendekatan arsitektur organik juga saling berkaitan dengan pengguna bangunan. Dalam melakukan perencanaan, hal mengenai kebutuhan ruang, standart kenyamanan pengguna, konsep aktivitas pengguna akan mempengaruhi rancangan arsitektur organik. Hal ini bertujuan untuk kenyamanan dan pemenuhan kebutuhan bangunan bagi pengguna [6]. Gagasan atau ide yang akan diterapkan pada arsitektur organik yakni dengan cara dari dalam ke luar. Yaitu sebuah metode yang berangkat dari konsep kebutuhan ruang yang selanjutnya berkaitan dengan fasad atau bentuk tampilan bangunan [7].

e. Berasal Dari Tapak Alami

Sebuah pendapat seorang ahli menjelaskan bahwa keterkaitan tapak dan bangunan seharusnya saling berhubungan secara *'of the hill'*. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa bangunan adalah satu kesatuan dengan tapak yang saling terkait. Bangunan bukan hanya seolah diletakkan di atas site bukan hanya sebagai unsur pelengkap dalam desain saja tapi juga merupakan bagian dari tapak atau site itu sendiri [6].

f. Material atau Bahan Bangunan

Pendekatan arsitektur organik juga bisa diwujudkan melalui pemilihan bahan bangunan yang akan digunakan. Menurut Steadman ada sebuah kebiasaan dalam pemilihan dan penggunaan bahan bangunan pada pendekatan ini. Material atau bahan bangunan yang bisa dijadikan alternatif pilihan antara lain material atau bahan bangunan yang berasal dari alam, material atau bahan bangunan lokal dan material atau bahan bangunan yang membuat custom bentuk yang lebih dinamis dan ekspresif. Adapun kategori dalam bahan material pada arsitektur organik salah satunya adalah bahan bangunan atau material yang direncanakan untuk berbasis atau berasal dari sumber daya alam. Misalnya dengan menggunakan material atau bahan bangunan yang dapat digunakan sebagai bahan interior maupun eksterior sekaligus. Selain itu pada

arsitektur organik juga bisa menggunakan material atau bahan bangunan yang telah melalui proses daur ulang. Material dan bahan bangunan sebaiknya menggunakan bahan yang ramah lingkungan dan bebas racun [7].

g. Muda dan Tak Terduga

Muda dan tak terduga adalah prinsip terakhir dari arsitektur organik. Pendekatan pada arsitektur Organik biasanya memiliki karakter yang inkonvensional, profokatif, ceria, dan terlihat lebih segar. Ekspresif yang dihadirkan biasanya lebih dinamis dan bisa menggugah rasa bagi yang melihat. Hal ini dikarenakan bentuk bangunan organik memiliki prinsip untuk menghadirkan yang baru, komposisi yang dinamis dari bahan atau material banunan, pola grid yang tidak sama antara satu dengan yang lain, dan terdapat ruang-ruang terbuka yang beragam bentuk [6].

3. METODOLOGI

Adapun metode penulisan kajian ini yakni metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menginterpretasi dari desain bangunan hotel/ tempat penginapan dengan teori-teori arsitektur organik dari Frank Lloyd Wright.

Metode penulisan yang menggunakan deskriptif kualitatif memiliki karakteristik untuk menceritakan dari hasil eksplorasi dari berbagai data yang telah berhasil untuk dikumpulkan. Data tersebut dapat berupa hasil wawancara atau observasi secara langsung terkait hal yang dikaji [8]. Proses menganalisis data kualitatif dilakukan dengan penalaran dan interpretasi secara ilmiah. Langkah yang dilakukan dari metode ini yakni dengan melakukan studi banding terhadap obyek yang menggunakan pendekatan arsitektur organik. Selain itu studi pustaka juga dilakukan untuk mendapat sumber informasi terkait data yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Pengumpulan data yang diambil dalam kajian ini yaitu data eksterior dan interior bangunan yang bersumber dari data skunder yang telah didapat oleh penulis.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pemeriksaan prinsip-prinsip arsitektur organik menurut teori yang dikemukakan oleh Pearson pada tahun 2001, yang kemudian digunakan untuk mengidentifikasi studi kasus yang terpilih dari eksterior dan interior bangunan [4]. Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi prinsip dan parameter konsep arsitektur organik pada studi kasus. Studi kasus dianalisis dan dibahas secara mendalam dengan menggunakan parameter prinsip arsitektur organik, sehingga penelitian dapat dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan

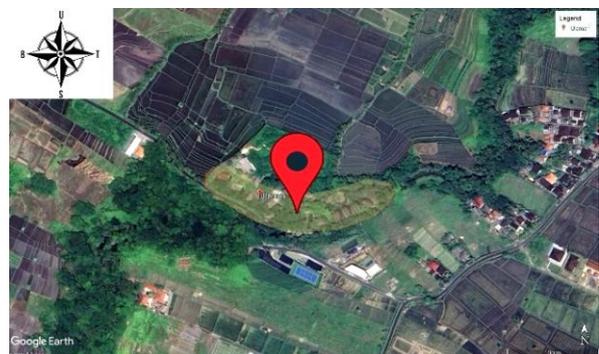
penelitian. Studi kasus yang dipilih adalah gedung Ulama Eco-Luxury Resort.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Ulaman *Eco-Luxury Resort*

Resort (tempat untuk beristirahat atau resor) adalah tempat di mana orang dapat berlibur, beristirahat atau bepergian; daerah kecil. Salah satu resort yang ada di Indonesia yaitu Ulaman Eco-Luxury Resort [9].

Ulaman *Eco-Luxury Resort* Berlokasi di kecamatan Kediri, kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Ulaman *Eco-Luxury Resort* di bangun pada tahun 2022 dengan lahan seluas 15.221 m². Bangunan ini di desain oleh *Inspirial Architecture* dan *Design Studios* [10].



Gambar 1. Lokasi Ulaman *Eco-Luxury Resort*
Sumber: Google Maps dan diolah

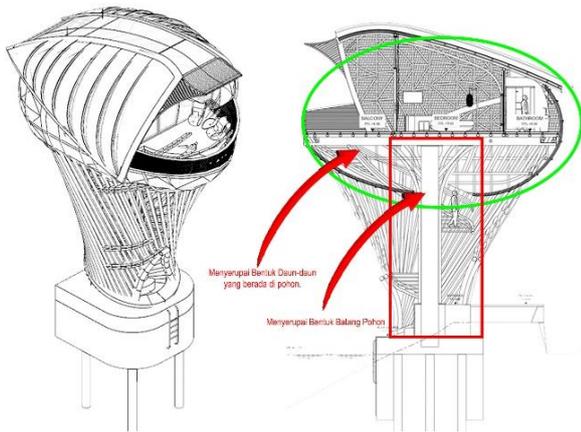


Gambar 2. Ulaman *Eco-Luxury Resort*
Sumber: www.archdaily.com

4.2. Penerapan Prinsip Arsitektur Organik Ulaman *Eco-Luxury Resort*

a. Bangunan Seperti Unsur Alam

Building as nature atau bangunan sebagai unsur alam adalah karakter sekaligus prinsip arsitektur organik dimana bentuk bangunan menggunakan alam sebagai sumber inspirasi. Ulaman *Eco-Luxury Resort* memiliki bentuk bangunan seperti bentuk pohon, elemen lengkung pada bentuk pohon mengakibatkan bangunan ini terasa menyatu dengan alam sekitarnya. Bangunan organik ini terdiri dari rangkaian kubah dengan atap hijau bergelombang yang menyatukan bangunan dengan ekologi sekitarnya.



Gambar 3. Bentuk Bangunan Ulaman *Eco-Luxury Resort*
 Sumber: www.archdaily.com dan diolah



Gambar 4. Bentuk Lengkung Bangunan Ulaman *Eco-Luxury Resort*
 Sumber: www.archdaily.com dan diolah

b. Hadir Terus Menerus

Arsitektur Organik yaitu sebuah konsep arsitektur yang berkelanjutan. Suatu konsep arsitektur yang selalu membawa kenaturalan dan dinamis (mudah menyesuaikan dengan keadaan sekitarnya). *Continous Present* atau prinsip hadir terus menerus juga dapat diartikan jika bangunan dengan pendekatan arsitektur organik menyesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Bangunan dengan pendekatan ini dapat hadir dengan bentukan-

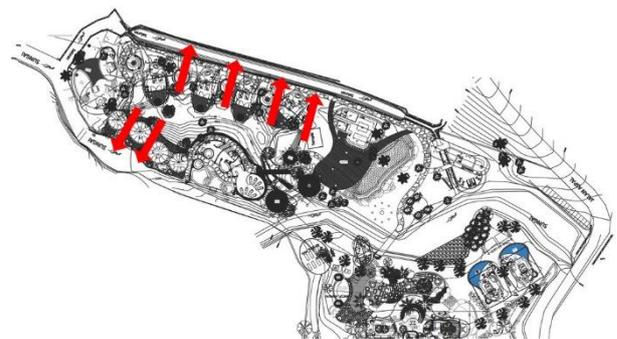
bentukan baru sesuai trend yang ada. Hal ini dikarenakan arsitektur dengan pendekatan ini dapat menyesuaikan bangunan yang ada disekitarnya [3]. Pemahaman ini juga bisa disebut desain bangunan futuristik dalam tampilan, termasuk komposisi masif namun tetap terlihat organik atau dinamis dengan tetap mempertimbangkan prinsip yang praktis. Sehingga bentukan yang dihasilkan bisa tetap memiliki nuansa sederhana namun tetap ekspresif dalam gubahannya. Hal ini dikarenakan berani dalam menggunakan pola warna dan garis diagonal, serta teknologi material terkini. dan struktur. [11].

Pada Ulaman *Eco-Luxury Resort* bentuk atap yang dibuat lengkung dan asimetris pada salah satu bagian sisinya dan terdapat kolom yang membentuk formasi spiral, kemudian terdapat tangga putar diantara kolom-kolom tersebut memberikan kesan futuristik. Bentuk bangunan yang sekilas terlihat seperti sebuah satu kesatuan dimana antara dinding dan atap terlihat menyatu dan juga warna bangunan yang dihasilkan dari material alami menambah kesan futuristik dan organiknya.

c. Bentuk Mengikuti Aliran

Arsitektur Organik terinspirasi dari arus atau aliran yang bersal dari sumber alam atau natural, yakni dengan mengikuti bagaimana arus atau aliran yang bersasal dari alam disekitarnya secara fleksibel tanpa melakukan tindakan yang bertentangan dengan bagaimana alam itu bekerja. Unsur alam yang dapat digunakan dalam inspirasi arsitektur organik antara lain; hembusan aliran angin, sinar cahaya dan panas matahari, aliran sir sungai dan sebagainya.

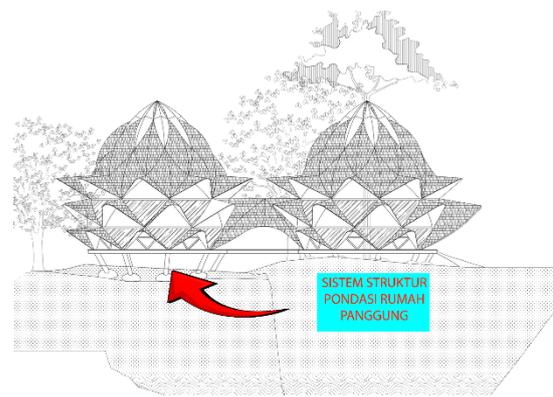
Tapak atau lokasi site Ulaman *Eco-Luxury Resort* yang berada di sekitar sungai dan dikelilingi oleh hutan mampu dimanfaatkan dengan maksimal terhadap peletakan dan orientasi bangunan pada Ulaman *Eco-Luxury Resort*, dimana orientasi bangunan diarahkan pada sungai sehingga menghasilkann view ke luar tapak yaitu pemandangan sungai dan dikelilingi oleh hutan. Hal ini menjadi potensi yang dimanfaatkan sebagai bagian dalam perancangan.



Gambar 5. Layout Plan dan Orientasi Ulaman *Eco-Luxury Resort*
 Sumber: www.archdaily.com dan diolah



Gambar 6. Orientasi Bangunan Ulaman *Eco-Luxury Resort* Menghadap Sungai
Sumber: www.archdaily.com



Gambar 8. Struktur Bangunan Ulaman *Eco-Luxury Resort*
Sumber: www.archdaily.com dan diolah

d. Berasal dari Pengguna

Gagasan atau ide yang akan diterapkan pada arsitektur organik yakni dengan cara dari dalam ke luar. Yaitu sebuah metode yang berangkat dari konsep kebutuhan ruang yang selanjutnya berkaitan dengan fasad atau bentuk tampilan bangunan [7].

Pada interior bangunan di Ulaman *Eco-Luxury Resort* lebih banyak dibuat dengan semi terbuka, termasuk pada bangunan penginapan Ulaman *Eco-Luxury Resort* yang tidak menggunakan jendela kaca seperti pada penginapan atau ruang istirahat pada umumnya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada tamu yang menginap merasakan ketenangan dan dekat dengan alam.



Gambar 7. Interior Bangunan Ulaman *Eco-Luxury Resort*
Sumber: www.archdaily.com

e. Berasal dari Tapak Alami

Pada prinsip ini arsitek di tantang untuk dapat mendesain keterkaitan tapak dan bangunan seharusnya saling berhubungan. Kondisi site pada kawasan Ulaman *Eco-Luxury Resort* yang berkontur dan dikelilingi oleh hutan berakibat pada pemilihan struktur dan bentuk bangunan pada Ulaman *Eco-Luxury Resort*. Pemilihan struktur bangunan panggung cocok digunakan untuk lahan berkontur atau berlereng [12]. Kemudian bentuk atap yang seperti bentuk pohon atau buang dapat menyelaraskan antara bentuk bangunan dengan pepohonan di sekitarnya.

f. *Of The Material*

Material atau bahan bangunan yang bisa dijadikan alternatif pilihan antara lain material atau bahan bangunan yang berasal dari alam, material atau bahan bangunan lokal dan material atau bahan bangunan yang membuat custom bentuk yang lebih dinamis dan ekspresif.

Material pada bangunan yang digunakan disesuaikan dengan sifat dari bahan itu sendiri. Struktur yang ideal ditentukan oleh sifat material yang dipakai. Sejak jaman dahulu, bambu telah digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai material konstruksi. [13]

Pada bangunan Ulaman *Eco-Luxury Resort*, Bambu menjadi salah satu material utama pada bangunan. Bangunan organik ini terdiri dari rangkaian kubah dengan atap hijau bergelombang yang menyatukan bangunan dengan ekologi sekitarnya. Dengan jejak karbon yang sangat rendah, panel ini menggunakan EPS daur ulang dan dapat didaur ulang dengan render polimer yang diperkuat serat berbasis bumi yang memungkinkan panel ini menjadi kuat, ringan, dan dengan insulasi tinggi. Dengan penggunaan material alami seperti bambu pada Ulaman *Eco-Luxury Resort*, keunikan dan keindahan alam dapat terlihat dari penggunaan konstruksi dan material.



Gambar 9. Penampilan Bangunan Ulaman *Eco-Luxury Resort* dengan Menggunakan Material Alami
Sumber: www.archdaily.com

g. Muda dan Tak Terduga

Muda dan tak terduga adalah prinsip terakhir dari arsitektur organik. Pendekatan pada arsitektur Organik biasanya memiliki karakter yang inkonvensional, profokatif, ceria, dan terlihat lebih segar. Bentuk bangunan pada pendekatan arsitektur ini biasanya lebih atraktif dan ekspresif.

Konsep struktur seperti kolom dan rangka atap pada Ulaman *Eco-Luxury Resort* sengaja diperlihatkan karena struktur tersebut juga berfungsi sebagai unsur desain yang memberikan suatu kesatuan dalam konsep desain suatu bangunan. Bentuk spiral pada beberapa struktur kolom pada bangunan Ulaman *Eco-Luxury Resort* juga memberikan kesan modern pada desain bangunan, namun karena material yang digunakan adalah material dari bambu dan tidak menghilangkan warna alami dari material tersebut memberikan kesan organik dan sangat menyatu dengan alam.



Struktur bangunan yang sengaja diekspos pada bangunan Ulaman *Eco-Luxury Resort* yang juga digunakan sebagai salah satu unsur desain pada bangunan ini.

Gambar 10. Struktur Pada Bangunan Ulaman *Eco-Luxury Resort* Sebagai Salah Satu Unsur Desainnya
Sumber: www.archdaily.com

5. KESIMPULAN

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan terhadap bentuk dan elemen arsitektur yang ada pada bangunan Ulaman *Eco-Luxury Resort* dapat disimpulkan bahwa konsep bangunan ini menggunakan pendekatan teori arsitektur organik. Hal tersebut dibuktikan dengan penerapan ketujuh prinsip teori arsitektur yang dikemukakan oleh Pearson (2001) pada bangunan Ulaman *Eco-Luxury Resort*. Ketujuh prinsip tersebut yaitu: Continous Present, Form Follows Flow, Of The people, Of the Hill, Of the Material, Youthful and unexpected.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Rasikha, "Arsitektur Organik Kontemporer," *Tugas Akhir Dep. Arsit. Univ. Indones.*, hal. 103, 2009.
- [2] A. Setyoningrum dan A. Anisa, "Aplikasi Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan Pendidikan," *Langkau Betang J. Arsit.*, vol. 6, no. 1, hal. 26, 2019, doi: 10.26418/lantang.v6i1.32905.
- [3] M. Dudayev Aghniya dan Annisa, "Kajian Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan South Australian Health And Medical Research Institute / Woods Bagot," *J. UMJ*, no. November, hal. 1–8, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/download/11472/6547>
- [4] D. Pearson, *New Organic Architecture*, I. University of California Press, 2001.
- [5] H. Wahyuni dan S. Suranto, "Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar terhadap Pemanasan Global di Indonesia," *Jiip J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 6, no. 1, hal. 148–162, 2021, doi: 10.14710/jiip.v6i1.10083.
- [6] S. P. Sujana *et al.*, "Penerapan Teori Arsitektur Organik," 2009.
- [7] P. Steadman, *The evolution of designs: Biological analogy in architecture and the applied arts*. 2008. doi: 10.4324/9780203934272.
- [8] S. Lindawati, "Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara," *Semin. Nas. APTIKOM (SEMNASTIKOM), Hotel Lomb. Raya Mataram*, hal. 833–837, 2016.
- [9] S. B. Sihombing, "Resort Pemandian Alam Di Sipispis," *J. Ruang Luar dan Dalam*, vol. 02, no. 02, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejurnal.istp.ac.id/index.php/jrld/article/view/133%0Ahttp://ejurnal.istp.ac.id/index.php/jrld/article/download/133/134>
- [10] ArchDaily, "Ulaman Eco-Luxury Resort / Inspiral Architecture and Design Studios," www.archdaily.com, 2022. <https://www.archdaily.com/993318/ulaman-eco-luxury-resort-inspiral-architecture-and-design-studios>
- [11] F. Fauzi dan W. Aqli, "Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit> E-Kajian Konsep Arsitektur Futuristik pada Bangunan Perkantoran", [Daring]. Tersedia pada: <http://www.streetdirectory.co.id/indonesi>
- [12] Z. Angkasa, "Penerapan Konsep Arsitektur Rumah Panggung di Lingkungan Perkotaan," *Arsir*, vol. 1, no. 2, hal. 175–183, 2017, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.um-palembang.ac.id/arsir/article/view/880>
- [13] A. Ridyasmara dan P. Wijayanto, "Konsep Arsitektur Organik pada Bangunan Penginapan Green Village Bali," *Pros. Semin. Intelekt. Muda #6*, hal. 177–183, 2021.